

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PENERAPAN BELAJAR *ONLINE* (STUDI KASUS: SD NEGERI 12 CAWANG)

¹Berty Octavia Nainggolan*, ²Indra Gunawan

^{1,2}Program Studi Magister Manajemen, Universitas Kristen Indonesia

E-mail: berty.octavia@gmail.com*

ABSTRACT

This study was intended to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on face-to-face learning and the implementation of risk management on the effectiveness of online learning. By conducting a case study at SDN 12 Cawang, East Jakarta, the researcher argued that the case that occurred at SDN 12 Cawang can be a barometer of the impact of the Covid 19 pandemic on face-to-face learning and the implementation of risk management for online learning at the elementary school level holistically. The existence of the Distance Learning (PJJ) policy changed the technical learning from conventional to online learning, thus created several risks that need to be addressed through risk management that is targeted, effective and beneficial for students and teachers. This study used quantitative methods with data collection techniques in the form of questionnaires and literature studies. The data was obtained by taking a sampling of 14 teachers at SDN 12 Cawang and measuring the Likert scale on the questionnaires distributed. The results of the Likert scale measurement are then processed into information and combined with the results of a literature study to obtain an in-depth analysis. The result of this study was that the covid 19 pandemic has a significant impact on face-to-face learning at SDN 12 Cawang. This impact has two contradictory meanings. Another result was that the implementation of risk management carried out by SDN 12 Cawang has a significant impact on the effectiveness of online learning. The results of the study concluded that the implementation of risk management has a significant effect on the effectiveness of online learning so that it can be a benchmark for implementing sustainable online learning in the future.

Keywords: Covid-19 pandemic; risk management; online learning; SDN 12 Cawang

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran tatap muka dan implementasi manajemen risiko terhadap keefektifan pembelajaran *online*. Dengan melakukan studi kasus pada SDN 12 Cawang, Jakarta Timur, peneliti berargumentasi bahwa kasus yang terjadi pada SDN 12 Cawang dapat menjadi barometer dampak pandemi Covid 19 terhadap pembelajaran tatap muka dan implementasi manajemen risiko terhadap pembelajaran *online* di tingkat sekolah dasar secara holistik. Adanya kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mengubah teknis pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran *online* sehingga menimbulkan beberapa risiko yang perlu ditangani melalui manajemen risiko yang tepat sasaran, tepat guna dan bermanfaat bagi para siswa dan guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner dan studi literatur. Data diperoleh dengan pengambilan sampling pada 14 guru SDN 12 Cawang dan dilakukan pengukuran skala likert atas kuisioner yang dibagikan. Hasil pengukuran skala likert tersebut kemudian diolah menjadi informasi serta dipadukan dengan hasil studi literatur untuk memperoleh Analisa yang mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi covid 19 berdampak signifikan terhadap pembelajaran tatap muka di SDN 12 Cawang. Dampak ini memiliki makna ganda yang saling berkontradiksi. Hasil lainnya adalah implementasi manajemen risiko

yang dilakukan oleh SDN 12 Cawang berdampak signifikan terhadap efektifitas pembelajaran *online*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pembelajaran *online* sehingga dapat menjadi tolok ukur pemberlakuan pembelajaran *online* secara berkesinambungan ke depannya.

Kata Kunci: pandemi Covid-19; manajemen risiko; pembelajaran *online*; SDN 12 Cawang

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melanda dunia dan mengubah seluruh aspek kehidupan, dari aspek kesehatan, ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Ditetapkannya pandemi Covid ini sebagai bencana nasional membuat pemerintah bertindak cepat untuk menerapkan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 di Indonesia sekaligus juga menjaga kestabilan kehidupan masyarakat. Sebagai langkah pencegahan penyebaran pandemi Covid 19, pemerintah Indonesia memberikan instruksi tegas kepada masyarakat yakni *social distancing* dan *physical distancing* sebagaimana himbauan dari *World Health Organization* (WHO) untuk menghentikan acara-acara yang menyebabkan kerumunan (Sadikin & Hamidah, 2020). Dalam kondisi ini, Pemerintah Indonesia membatasi kegiatan di luar rumah dengan maksud untuk menjauhi atau menghindari setiap aktivitas dalam bentuk kerumunan dan menjaga jarak serta menghindari pertemuan yang melibatkan banyak orang berkumpul (Kristina, *et al.*, 2020).

Pengimplementasian instruksi ini dilakukan dengan memberlakukan kebijakan yakni *Work from Home* (WFH) dengan tujuan agar tidak banyak orang melakukan aktivitas di luar rumah sehingga dapat menyelesaikan aktivitas di rumah atau tempat tinggalnya. Selain kebijakan WFH yang ditujukan pada dunia pekerjaan,

dunia pendidikan di Indonesia juga mengalami dampak besar dari adanya pandemi Covid-19 yakni adanya pembatasan interaksi di ruang pendidikan. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), bahwa pandemi covid 19 berdampak langsung pada dunia pendidikan (Handarini, 2020).

Sehubungan dengan kondisi yang antisipatif akan penyebaran virus corona, masyarakat Indonesia menjalankan himbauan pemerintah untuk melakukan berbagai kegiatan dari rumah termasuk kegiatan belajar mengajar. Himbauan ini kemudian dipertegas secara yuridis, dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor: 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 19 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Maret 2020 (Kemendikbud, 2020). Atas dasar kebijakan tersebut, sekolah dan perguruan tinggi mengubah proses pembelajaran tatap muka atau *offline* sebagaimana biasanya menjadi pembelajaran *online* dengan menggunakan *education technology* (*edutech*) dari tingkat pendidikan SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi.

Pembelajaran *online* secara sederhana dapat dipahami sebagai kegiatan belajar mengajar yang difasilitasi oleh *platform digital* untuk menghubungkan pembelajar (guru dan peserta didik) dengan tetap menggunakan sumber pembelajaran dari database, perpustakaan, pakar atau

instruktur, dan peserta didik dan guru terpisah secara fisik bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi (Oktavian & Aldya, 2020). Istilah pembelajaran *online* ini dikenal juga sebagai pembelajaran daring yang merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan (Pratama & Mulyati, 2020). Karakteristik pembelajaran *online* ini terlihat dari pemanfaatan teknologi pendidikan yang memanfaatkan layanan internet, video/ audio broadcasting, *video/ audio conference* sehingga membantu siswa, guru maupun orang tua pendamping di masa pandemi Covid-19. Dengan adanya pembelajaran *online*, proses pembelajaran dari rumah tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya (Nurdin, 2021). Melihat fakta bahwa pandemi covid 19 yang belum juga selesai, proses belajar *online* menjadi kebutuhan krusial bagi dunia pendidikan agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan efektif. Ini juga sesungguhnya menunjukkan bahwa adanya pergeseran mekanisme pembelajaran dari mekanisme *teacher centered learning* menuju *student centered learning* (Sofyana & Rozaq, 2019).

Dalam penerapan pembelajaran *online*, pengajar dan peserta didik dalam aplikasi daring dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif (Abidin *et al.*, 2020). Namun, seringkali muncul beberapa masalah yang dihadapi oleh pengajar maupun para siswa. Permasalahan yang dihadapi antara lain jaringan internet yang tidak stabil, tidak semua siswa bahkan guru mampu untuk membeli paket data untuk pembelajaran

online, *server down*, kegiatan belajar yang kaku dan terkesan mekanis. Hal ini juga yang dipersulit dengan sikap para guru yang cenderung memberikan tugas yang banyak dan membuat siswa terbebani oleh banyaknya tugas tersebut. Permasalahan ini juga terjadi pada Sekolah Dasar Negeri 12 Cawang, Jakarta Timur. Meskipun kebijakan pembelajaran *online* dengan menggunakan platform aplikasi seperti *google meet*, *google classroom*, *zoom* dan *microsoft teams* dinilai dapat menjaga kelangsungan pembelajaran, namun dampak penerapan metode pembelajaran *online* ini perlu diantisipasi dengan menghadirkan sebuah manajemen risiko yang dapat meminimalisir risiko-risiko dari penggunaan dan penerapan pembelajaran *online*.

Atas dasar permasalahan ini dan dengan mengambil studi kasus pada SDN 12 Cawang, peneliti bertujuan menganalisis dampak pandemi covid 19 terhadap pembelajaran tatap muka dan menelaah implementasi manajemen risiko terhadap keefektifan pembelajaran *online* di SDN 12 Cawang sebagai representasi kondisi sekolah dasar lainnya selama pandemi covid 19. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain, hipotesis 1 yakni adanya dampak risiko pandemi covid 19 yang signifikan terhadap penerapan pembelajaran tatap muka SDN 12 Cawang dan hipotesis 2 yakni implementasi manajemen risiko SDN 12 Cawang berdampak signifikan terhadap efektifitas pembelajaran *online*. Dari uji hipotesis di atas terkait dampak pandemi covid 19 terhadap pembelajaran tatap muka dan implementasi manajemen risiko terhadap efektifitas pembelajaran *online* pada SDN 12 Cawang, peneliti selanjutnya melakukan analisis secara mendalam dan

holistik tentang *quo vadis* dunia pendidikan sebagai determinasi pandemi covid 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang akan dikirim melalui *google form* kepada responden. Selain menggunakan metode pengumpulan data kuesioner, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dari studi literatur atau dokumen yang bersumber dari data sekunder seperti buku, jurnal, surat kabar ataupun laporan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah guru Sekolah Dasar Negeri 12 dengan mengambil sampling sebanyak 20 responden yakni 20 guru SDN 12 Cawang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* di mana pengambilan sampling ini didasarkan atas tujuan atau pertimbangan terkait manajemen risiko penerapan pembelajaran *online* (Soewadji, 2013). Untuk melakukan pengukuran terhadap data kuesioner terkait permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan metode atau skala likert dengan maksud untuk membedakan intensitas sikap atau pendapat atau perasaan seseorang terkait dampak pandemi covid 19 terhadap pembelajaran tatap muka dan implementasi manajemen risiko terhadap efektifitas pembelajaran *online*. Setelah melakukan pengukuran melalui skala likert tersebut, hasil pengukuran akan disandingkan dengan data studi literatur untuk mengkaji korelasi ataupun signifikansi antar variabel dengan landasan konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur pengaruh pandemi covid 19 terhadap pembelajaran di SDN 12 Cawang dan manajemen risiko terhadap keefektifan penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 12 Cawang, Jakarta Timur, digunakan skala likert. Skala likert ini dimaksudkan untuk mengukur perasaan, sikap dan pendapat dari setiap sampel pada sebuah populasi yang akan menjadi sasaran penelitian. Dengan skala likert, setiap responden akan dimintai respon dari pernyataan dalam bentuk kuisisioner yang diberikan untuk mengetahui tingkat persetujuannya. Ini juga dimaksudkan untuk membuktikan pernyataan hipotesis yang telah diajukan yakni hipotesis 1 bahwa ada dampak risiko pandemi covid 19 yang signifikan terhadap penerapan pembelajaran tatap muka SDN 12 Cawang dan hipotesis 2 yakni implementasi manajemen risiko SDN 12 Cawang berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pembelajaran *online*.

Tingkatan pernyataan ini menjadi indikator dari setiap pernyataan yang akan diberikan pada responden dengan merujuk pada dimensi penelitian yakni dimensi dampak pandemi terhadap pembelajaran tatap muka di SDN 12 Cawang dan dimensi manajemen risiko terhadap efektifitas penerapan pembelajaran *online*. Untuk mengukur nilai dari setiap pernyataan yakni 17 pernyataan dengan rincian 6 pertanyaan yang tercakup dalam dimensi dampak pandemi terhadap pembelajaran tatap muka di SDN 12 Cawang dan 11 pertanyaan yang tercakup dalam dimensi implementasi manajemen risiko terhadap efektifitas penerapan pembelajaran *online*. Hasil rekapitulasi perhitungan jawaban dari pernyataan kuisisioner yang diberikan kepada 14 guru SDN 12 Cawang untuk mengetahui dampak pandemi terhadap

pembelajaran tatap muka dan implementasi manajemen risiko terhadap efektifitas penerapan pembelajaran di SDN 12

Cawang dengan menggunakan *skala likert* disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Jumlah Jawaban Pernyataan Guru SDN 12 Cawang Menggunakan Skala Likert

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Keterangan
1	SDN 12 Cawang mengetahui pandemi covid 19 dan mematuhi kebijakan protokok kesehatan di tengah pandemic covid 19				3	11	Dimensi Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pembelajaran Tatap Muka di SDN 12 Cawang
2	Pandemi covid mempengaruhi pedagogi (metode pengajaran) pembelajaran siswa secara keseluruhan di SDN 12 Cawang				11	3	
3	Pandemi covid berdampak pada ketidakefektifan sistem pembelajaran tatap muka di SDN 12 Cawang		2	1	7	4	
4	Pandemi covid menyebabkan guru dan siswa menjadi stress dalam kegiatan pembelajaran	2	4	4	3	1	
5	Pandemic Covid 19 menurunkan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	2	4	4	4		
6	Pandemic Covid 19 menurunkan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran	5	6	2	1		
7	SDN 12 Cawang merespon situasi pandemi covid 19 dengan membuat manajemen risiko untuk pembelajaran <i>online</i>			1	12	1	Dimensi Manajemen Risiko Terhadap Efektivitas Penerapan Pembelajaran <i>Online</i> di SDN 12 Cawang
8	Manajemen risiko yang dijalankan dengan menerapkan edutech (teknologi pendidikan) untuk kegiatan pembelajaran			3	9	2	
9	Manajemen risiko yang dibuat memperhatikan kemampuan adaptasi guru-guru baik guru muda maupun guru senior			3	8	3	
10	Manajemen risiko SDN 12 Cawang mampu mengefektifkan kegiatan pembelajaran <i>online</i> siswa SDN 12 Cawang			1	10	3	
11	Penerapan pembelajaran <i>online</i> memberi kemudahan bagi guru dalam fleksibilitas waktu dan ruang untuk kegiatan pembelajaran.		2	2	6	4	
12	Guru-guru mengalami kesulitan menggunakan aplikasi daring untuk pembelajaran <i>online</i>	1	5	5	2	1	
13	Siswa mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran <i>online</i>		3	3	7	1	
14	Manajemen risiko yang dibuat oleh SDN 12 Cawang memperhatikan kondisi psikologis siswa pasca pandemi Covid 19			3	10	1	
15	Manajemen risiko yang dibuat oleh SDN 12 Cawang memperhatikan kondisi ekonomi siswa pasca pandemi Covid 19			1	10	3	
16	Manajemen risiko penerapan pembelajaran <i>online</i> membantu meningkatkan/merangsang kemampuan belajar siswa		1	3	8	2	

17	Manajemen risiko penerapan pembelajaran <i>online</i> membantu meningkatkan/merangsang kemampuan mengajar guru	1	2	9	2
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	---	---	---

Dari data hasil kuisioner yang telah diberikan kepada guru SDN 12 Cawang untuk memberikan pernyataan persetujuan tentang dampak pandemi terhadap pembelajaran tatap muka di SDN 12 Cawang dan implementasi manajemen risiko terhadap efektifitas penerapan pembelajaran *online*, kemudian diolah dengan cara mengkalikan setiap poin jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan dengan tabel bobot nilai. Hasil perhitungan jawaban responden adalah sebagai berikut:

Dimensi dampak pandemi terhadap pembelajaran tatap muka di SDN 12 Cawang

Hasil perhitungan jawaban responden terkait dampak pandemi terhadap pembelajaran tatap muka di SDN 12 Cawang adalah:

$Y = \text{Nilai tertinggi skala likert} \times \text{jumlah responden}$

$$Y = 30 \times 14 = 420$$

Dari nilai yang diharapkan, hasil presentasi terkait dampak pandemi terhadap pembelajaran tatap muka di SDN 12 Cawang adalah:

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100 = \frac{285}{420} \times 100 = 67.85\%$$

Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa responden yakni para guru SDN 12 Cawang setuju pandemi covid 19 berdampak pada pembelajaran tatap muka di SDN 12 Cawang.

Dimensi manajemen risiko terhadap efektifitas penerapan pembelajaran *online* SDN 12 Cawang

Hasil perhitungan jawaban responden terkait manajemen risiko terhadap efektifitas penerapan pembelajaran *online* di SDN 12 Cawang adalah:

$Y = \text{Nilai tertinggi skala likert} \times \text{jumlah responden}$

$$Y = 55 \times 14 = 770$$

Dari nilai yang diharapkan, hasil presentasi terkait manajemen risiko terhadap efektifitas penerapan pembelajaran *online* adalah:

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total skor}}{Y} \times 100 = \frac{591}{770} \times 100 = 76.75\%$$

Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa responden yakni para guru SDN 12 Cawang setuju manajemen risiko yang dilakukan berdampak pada efektifitas penerapan pembelajaran *online* di SDN 12 Cawang. Dari pengukuran persentase tingkat persetujuan yang dilakukan kepada para guru SDN 12 Cawang membuktikan bahwa hipotesis 1 dan hipotesis 2 benar adanya atau variabel x^1 yakni pandemic covid berdampak signifikan terhadap variabel y^1 yakni pembelajaran tatap muka SDN 12 Cawang dan variabel x^2 yakni manajemen risiko SDN 12 Cawang berdampak signifikan terhadap variabel y^2 yakni efektifitas pembelajaran *online*. Dari hasil penelitian dengan mengambil sampling pada SDN 12 Cawang, secara holistik dapat dianalisis beberapa hal pokok tentang dampak pandemi covid 19 terhadap pembelajaran tatap muka dan implementasi manajemen risiko terhadap efektifitas pembelajaran *online* untuk menjelaskan keseluruhan apa yang dialami oleh sekolah dasar dan dunia pendidikan ke depannya.

Pertama, pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia berdampak signifikan dalam makna ganda. Makna pertama, pandemi covid mengubah secara total metode pembelajaran dan pengajaran (pedagogis) dari yang sebelumnya bersifat konvensional, luring atau tatap muka menjadi yang bersifat digitalisasi dengan mengedepankan pemanfaatan *education technology* (edutech) seperti penggunaan *google classroom*, *microsoft teams*, *zoom*, *google meet* sebagaimana yang digunakan pada SDN 12 Cawang. Dalam pengertian yang konotatif, perubahan radikal ini jelas berdampak pada kemampuan dan antusiasme belajar siswa sekolah dasar dan kompetensi guru dalam memanfaatkan edutech untuk pengajarannya. Dari hasil temuan *Save The Children* menunjukkan bahwa motivasi anak untuk belajar menurun sebanyak 70% akibat rasa bosan, terlalu banyak tugas, metode belajar yang kurang menyenangkan, tidak ada interaksi dan berebut fasilitas (Rossa dan Efendi, 2020). Dari Ketua Umum Ikatan Guru Indonesia juga menyatakan bahwa 60% guru belum bisa menggunakan teknologi pembelajaran (Makdori, 2021). Dari data ini disertai hasil pengukuran yang telah dilakukan memperlihatkan juga bahwa pandemi covid 19 menurunkan motivasi belajar siswa sekolah dasar dan menjadi dilema bagi para guru untuk harus responsif dalam waktu yang singkat untuk menjadi melek teknologi pembelajaran.

Pada makna yang kedua, pandemi covid 19 menjadi katalisator perubahan mindset pendidikan yakni mengarahkan pendidikan Indonesia pada suatu tingkatan yang lebih maju dalam rangka mewujudkan revolusi 4.0 di mana para pelajar telah dapat dipersiapkan dengan cita rasa teknologi

dalam menghadapi revolusi industri. Pada titik kulminasinya, Indonesia mampu masuk dalam persaingan global yang bercorakan masyarakat digital dan teknologi. Adanya pandemi covid 19 sebagai peristiwa tak terduga mendorong percepatan visi digitalisasi sehingga pendidikan Indonesia dihadapkan pada keharusan untuk semakin responsif terhadap masa transisi dari pembelajaran berbasis konvensional menuju digitalisasi (Argaheni, 2020). Sebagai katalisator, suka tak suka pandemi covid 19 memaksa guru dan siswa sekolah dasar di Indonesia untuk melek teknologi dan pada akhirnya dinilai dapat menurunkan tingkat kecemasan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pada pengertian ini, ada negasi pada makna pertama yakni pandemi covid ini juga dapat menjadi faktor determinis kemajuan mindset pendidikan dengan mengambil inisiatif mengembangkan kompetensi para guru dan siswa untuk semakin melek tentang digitalisasi pendidikan. Apapun posisi dalam memahami kedua makna ini, hal penting lainnya adalah pandemi covid 19 dan kebijakan pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh telah mengubah pandangan filosofis dan sosiologis pendidikan Indonesia (Irwanto & Arifin, 2020).

Secara filosofis, kebijakan digitalisasi pendidikan lebih mengedepankan progresivitas dan pragmatisme berdasarkan tuntunan modernitas yang dinilai sebagai upaya memajukan peradaban manusia dalam mengaktualisasikan diri dan pemenuhan kebutuhannya. Dalam ruang pemahaman ini, pendidikan tidak lagi berbasiskan pada eksistensialitas siswa sebagai manusia yang secara bebas

menciptakan nilainya sendiri dalam kebebasannya juga untuk memilih apa yang menjadi preferensi individualnya melainkan ditata sedemikian rupa dalam pemahaman negara tentang mana yang terbaik untuk generasi mudanya di masa mendatang. Oleh sebab itu, model pendidikan ditentukan negara menurut pandangan apa yang terbaik oleh negara. Secara konseptual, digitalisasi pendidikan merupakan kebijakan yang baik dan dimaksudkan memberi injeksi terhadap kesadaran siswa tentang orientasi dunia di masa mendatang yang menitikberatkan kreativitas, inovasi dan kemampuan adaptif terhadap modernisasi dunia. Namun, sebaik apapun digitalisasi pendidikan, hal yang perlu dipahami terletak pada metode pembelajaran bahwa kegiatan belajar mengajar yang baik tidak ditemukan dalam struktur pengetahuan ataupun dalam disiplin yang diorganisir dalam kebijakan pendidikan (kurikulum) bahkan dalam pemanfaatan *platform digital* dengan segala mekanisme belajar yang ada di dalamnya tetapi ditemukan dalam kesediaan siswa atau pelajar untuk memberi makna yang khas dari pemahamannya terhadap struktur pengetahuan yang diberikan guru dan orientasi dirinya ke depan secara personal dan subjektif. Singkatnya, baik kegiatan pembelajaran tatap muka ataupun melalui platform digital, pendidikan yang baik adalah pendidikan tanpa paksaan dan mendikte siswa dengan preferensi makna berdasarkan kepentingan negara tetapi cukup dengan memfasilitasi apapun yang dapat menjadi realisasi subjektifitas siswa dalam menemukan kebermanfaatannya dirinya bagi negaranya (Aditya, *et al*, 2017).

Secara sosiologis, digitalisasi pendidikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dapat meniadakan keakraban dan

interaksi sosial tatap muka dan menciptakan keterasingan dan jarak dalam relasi sosial para siswa. Kegiatan belajar mengajar bukan hanya aspek kognitif semata tetapi di dalamnya, ada unsur kebersamaan, *sense of belonging* dan etika kepedulian antarsiswa untuk saling mengenal, memahami, mendukung dan bertukar nilai hidup dan pandangan secara terbuka di luar konteks kognitif. Aspek afeksi dan psikomotorik yang terbangun dari kebersamaan di sekolah tentunya juga merupakan faktor pokok lainnya bagi siswa dalam pembentukan karakter dan orientasi hidupnya. Keterasingan dari lingkungan sosial sekolahnya menghilangkan makna siswa sebagai *homo socius*.

Kedua, manajemen risiko yang berdampak signifikan pada efektifitas pembelajaran *online* selama pandemi covid 19 menunjukkan keadaan determinis dunia pendidikan. Secara determinis manajemen risiko memperlihatkan pembelajaran *online* yang terjadi sebagai akibat dari adanya beberapa hal yang menjadikannya tak terelakkan yakni pandemi covid dan kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona (McAlee, 2020). Konsekuensi dari keadaan determinis ini adalah kesigapan sekolah dasar dalam merespon peristiwa pandemi covid 19 dan kebijakan *lockdown* pemerintah dengan mengidentifikasi, menilai dan mengevaluasi dan mengelola risiko yang berpotensi dan/atau telah timbul dalam suatu manajemen risiko yang tepat sasaran, tepat guna dan bermanfaat bagi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar *online*. Risiko yang teridentifikasi dari kebijakan mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi digital selama pandemi covid 19 antara lain tidak semua siswa dan guru memiliki kuota data

yang cukup untuk kegiatan belajar *online*, jaringan internet yang seringkali mengalami gangguan, *overloading* sistem *e-learning*, server down, aplikasi belajar *online* susah dipahami siswa dan guru, model belajar yang kaku dan sangat mekanis. Dari identifikasi, penilaian dan evaluasi risiko ini, manajemen risiko yang dilakukan untuk mengelolah risiko sebagaimana yang telah dilakukan SDN 12 Cawang antara lain memberikan kouta data untuk siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan belajar *online*; menggunakan aplikasi pembelajaran yang hemat penggunaan kuota data; pembuatan akun untuk aplikasi pembelajaran daring; penjadwalan waktu penggunaan *e-learning* agar *traffic* akibat penggunaan secara bersamaan oleh guru tidak melebihi kapasitas server; pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring, perekaman materi pengajaran; kuantitas penugasan dengan memperhatikan kemampuan siswa; dan pemanfaatan aplikasi digital yang lebih *entertaining* (Roida, 2020).

Dalam telaah yang lebih revolutif, manajemen risiko yang dilakukan untuk keefektifan pembelajaran *online* pada tahapan selanjutnya berpotensi menginternalisasikan cara pandang baru dan membiasakan pola baru dalam kegiatan belajar mengajar yakni mereformasi sistem pendidikan ke arah yang lebih adaptif terhadap tuntutan liberalisasi pendidikan dalam dunia revolusi 4.0. Adanya implementasi manajemen risiko yang tepat sasaran, tepat guna dan bermanfaat untuk keefektifan pembelajaran *online* tidak hanya menjadi kemampuan teknis, tetapi menjadi imperatif etis bagi pemerintah bahwa pembelajaran *online* mampu menjadi barometer dalam memfasilitasi dan mengembangkan aktualisasi diri siswa dan

guru untuk lebih inovatif, kreatif serta sehingga menjadi *core* dari masyarakat industri di masa mendatang sebagaimana karakteristik revolusi 4.0 (Amrulloh, & Winarno, 2021).

Studi kasus pada SDN 12 Cawang tentang dampak pandemi covid 19 yang pada pembelajaran tatap muka dan dampak manajemen risiko pada keefektifan pembelajaran *online* merepresentasikan kondisi dilematis pendidikan Indonesia saat ini dan dalam menentukan arah pendidikan di masa mendatang. Kondisi dilematis ini adalah tidak terletak pada pandemi covid 19, melainkan sistem kebijakan pemerintah yakni meneruskan sistem pembelajaran *online* atau kembali pada sistem konvensional yakni tatap muka di sekolah. Apapun pilihannya, pemerintah harus memenuhi hak setiap siswa di Indonesia untuk memperoleh pendidikan secara layak dan adil baik dari sarana prasarana, kurikulum pendidikan nasional yang tepat, kualitas pendidikan yang baik, kompetensi dan profesionalitas guru dan beasiswa pendidikan. Selain itu, mempertimbangkan aspek psikologi, sosiologi, ekonomi, filosofi serta budaya dari para pelajar dan guru merupakan hal penting untuk menentukan sistem pendidikan Indonesia ke depannya agar tidak menjadi bumerang dan menyengsarakan generasi penerus bangsa. Pendidikan Indonesia harus mampu merealisasikan eksistensi generasinya bukan merealisasikan keinginan negara dengan mengatasnamakan kebaikan bersama bagi generasi pelajarnya.

SIMPULAN

Pandemi covid 19 telah mengubah tatanan setiap aspek kehidupan tak

terkecuali di bidang pendidikan. Pada studi kasus SDN 12 Cawang memperlihatkan bahwa secara holistik, dampak pandemi ini memiliki makna ganda bagi sekolah dasar yakni menjadi katalisator yang berdampak pada proses kegiatan pembelajaran tatap muka sekolah dasar secara teknis. Kegiatan pembelajaran tatap muka tak dapat lagi dijalankan untuk sementara, memberikan efek stress dan bosan bagi guru dan siswa, menurunkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dan menurunkan kompetensi guru. Makna lainnya, menginternalisasikan suatu digitalisasi pendidikan sebagai langkah yang tepat dalam mengarahkan pendidikan Indonesia pada suatu tingkatan yang lebih maju dalam rangka mewujudkan revolusi 4.0.

Sebagai konsekuensi logis dari pandemi covid 19, pembelajaran *online* memiliki risiko yang harus diidentifikasi, dinilai, dievaluasi dan dikelola dalam manajemen risiko yang tepat sasaran, tepat guna dan bermanfaat sehingga pembelajaran *online* dapat berjalan efektif. Potensi risiko dan/ atau risiko yang telah terjadi pada kegiatan pembelajaran *online* seperti persoalan kuota data, jaringan internet, *overloading* sistem *e-learning*, *server down*, aplikasi belajar *online* susah dipahami siswa dan guru, metode belajar yang kaku perlu diatasi dengan manajemen yang sesuai dengan pokok risiko yang diidentifikasi sehingga pembelajaran *online* dapat berjalan efektif. Implementasi manajemen risiko yang tepat pada kegiatan pembelajaran *online* pada tahapan selanjutnya berpotensi menjadi barometer dalam memfasilitasi dan mengembangkan aktualisasi diri siswa dan guru untuk lebih inovatif, kreatif sehingga dapat menjadi *core* dari masyarakat industri di masa mendatang sebagaimana karakteristik

revolusi 4.0. Dalam status quo sistem pembelajaran saat ini, menjadi keharusan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang tepat dengan mempertimbangan segala aspek psikologi, ekonomi, sosial, budaya dari para siswa dan guru sehingga pendidikan Indonesia tidak semata-mata berorientasi pada perwujudan revolusi 4.0 tetapi juga memperhatikan eksistensi setiap generasinya dalam mengaktualisasikan dirinya secara bebas dalam pilihan preferensial personalnya. Pendidikan adalah realisasi kehendak rakyat bukan proyek kepentingan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah, & Kurniawan, A. (2020). Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Mei 2020.
- Aditya, Oka, Prima. N. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *ESENSI: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 167–180. <https://doi.org/10.15408/e.ss.v7i2.4981>
- Amrulloh, A.R. & Winarno. (2021). Analisis Risiko Pembelajaran Daring Menggunakan Metode *Failure Mode Effect Analysis*. *Jurnal Education and development* Vol.9 No.3, 2021.
- Argaheni, N.B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, PLACENTUM*. Vol.8 (2) 2020.
- Handarini, O.I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study from*

- Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Volume 8, Nomor 3, 2020.
- Irwanto & Arifin, Z. (2020). Manajer Risiko: Peran Kepala MTS N 1 Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol.4 No. 2, 2020.
- Kemdikud, Pusdiklat. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19)*. Retrieved: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Kristina, M., Ruly, S. & Nagara, E. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung. *Jurnal Idaarah*, Vol. IV, No. 2, Desember 2020.
- Makdori, Y. (2021). *Kemendikbud Sebut 60 Persen Guru Masih Terbatas Menguasai Teknologi Informasi*. Retrieved: <https://www.liputan6.com/news/read/4533328/kemendikbud-sebut-60-persen-guru-masih-terbatas-menguasai-teknologi-informasi>
- McAleer, M. (2020). Prevention Is Better Than the Cure: Risk Management of Covid-19. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 46. <https://doi.org/10.3390/jrfm1303004>
- Nurdin, A.L.O. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5, Issue 1 Tahun 2021.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Pratama, R.E. & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol.1, No.2, 2020.
- Roida, P.Y. F. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Covid19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 32-33.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06, No. 02, 2020.
- Soewadji, J. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Universitas Nasional.
- Sofyana, L. & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2019.